

**PENDAPATAN USAHATANI DALAM PENERAPAN LAHAN PEKARANGAN
MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI
(Kasus Pada Kelompok Wanita Tani “KWT SRIKANDI JAYA 13” Kelurahan
Surodinawan, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto)**

Muhammad Taufiqurrohman
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
modarrampung@gmail.com

ABSTRAK

Badan Pertanahan Nasional (BPN) 2021 membahas tren alih fungsi lahan yang terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun, pada tahun 1990 terjadi sekitar 30.000 hektar/tahun. Akan tetapi pada tahun 2011 terjadi peningkatan sekitar 110.000 hektar dan telah mencapai 150.000 hektar pada tahun 2019. Maka dari itu pemerintah mencanangkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan bentuk aktualisasi pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam ketahanan pangan melalui penerapan lahan perkarangan untuk dijadikan sarana usahatani.

Penelitian dilakukan di KWT Srikandi Jaya 13 yang terletak di kelurahan Surodinawan, Kota Mojokerto. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu Peserta KPRL dan Non Pelaku KRPL dari kedua variabel tersebut peneliti menganalisis (1) Tingkat Penerapan lahan perkarangan (2) Tingkat penghasilan usahatani dan perbedaan penghasilan usahatani. Berikut hasil penelitian yang diperoleh : (1) Kategori Penerapan lahan perkarangan yang mengikuti KRPL termasuk kedalam kategori tinggi yaitu sebesar 83,15%. Sedangkan kategori Penerapan lahan perkarangan yang tidak mengikuti KRPL termasuk kedalam kategori sedang yaitu sebesar 63,7%. (2) Penghasilan rata-rata usahatani pelaku KRPL Rp. 630.203 per tahun, berbeda nyata dan lebih besar dengan penghasilan non pelaku KRPL sebesar Rp. 170.634,67. t Hitung diperoleh sebesar 4,57 setelah melakukan perhitungan beda rata-rata penghasilan usahatani, dengan 95% taraf kepercayaan diketahui t Tabel (1,6701) maka hasilnya H_0 ditolak dalam arti penghasilan usahatani pelaku KRPL dengan non KRPL nyata berbeda.

Kata kunci : Penerapan Lahan, Penghasilan Usahatani, KRPL

PENDAHULUAN

Menurut Suhardjo, 1996 (*dalam* Ashari, 2012), permasalahan kekurangan pangan dapat dijumpai di negara yang besar penduduk. Salah satu parameter ketahanan pangan yang dipakai adalah pangsa pengeluaran pangan. Rentannya ketahanan pangan tergantung dengan besar kecilnya pangsa pengeluaran pangan. Keberlangsungan hidup manusia tidak terlepas dari kebutuhan dasar yaitu pangan.

Penelitian yang dilakukan S. Rozelle and L. Zhang. 2008 menemukan bahwa bahkan perempuan mengambil alih pertanian, konsekuensi di China sebagian besar akan positif – dari sudut pandang pasokan tenaga kerja, produktivitas, dan pendapatan. Kebijakan dan lembaga yang membantu membuat perempuan produktif ketika mereka bekerja dan mengelola sektor